

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

Rumah Qur'an Baiturrahmah merupakan suatu lembaga yang didalamnya ada aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dinamakan Baiturrahmah yang artinya rumah kasih sayang, diharapkan dengan nama yang diberikan, rumah Qur'an ini menjadi tempat yang nyaman dan penuh kasih sayang didalamnya.

Rumah Qur'an Baiturrahmah dinaungi oleh yayasan baiturrahmah dengan tim yaitu diantaranya ustad H. Muhammad Rusli, ustadzah Rahmatul Jannah, ustadz H. Supian, Ustadz Hamrani, ustadz H.Rusdi. Rumah Qur'an Baiturrahmah dibentuk pada tanggal 7 September 2020. Awal mula terbentuk pada saat covid melanda. Selain program Rumah Qur'an Baiturrahmah, yayasan Rumah Qur'an Baiturrahmah juga memiliki program boarding tahfidz yang saat itu masih proses pembangunan. Sembari menunggu maka diluncurkanlah unit Rumah Qur'an Baiturrahmah pertama pada 5 Oktober 2020 yang bertempat di Sungai Lulut. Hingga saat ini Rumah Qur'an Baiturrahmah berjumlah 15 unit. Salah satunya yaitu Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.

Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram terletak di Jalan Muara Antasan Raden RT 031 RW 002, Kelurahan Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Status bangunan

Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram adalah salah satu kontribusi dari donatur yang bersedia menjadikan tempat tinggalnya sebagai naungan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an.

Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 launching pada tahun 2020 setelah dilaunchingnya unit 0002 yang terletak di Perumahan Dinar Mas 1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi.

2. Profil Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

a. Visi dan Misi Rumah Qur'an Baiturrahmah

Rumah Qur'an Baiturrahmah memiliki visi yaitu berakhlak mulia dan kuat hafalannya. Sedangkan Misi Rumah Qur'an Baiturrahmah yaitu:

- 1) Menyiapkan pejuang Al-Qur'an yang gigih dan ikhlas
- 2) Membuat sistem pengelolaan Rumah Qur'an yang akuntabel
- 3) Berkolaborasi dengan seluruh pencinta Al-Qur'an

b. Motto Rumah Qur'an Baiturrahmah

Sebuah lembaga pastilah memiliki motto untuk memberikan motivasi demi tercapainya suatu tujuan. Selain memiliki visi dan misi, Rumah Qur'an Baiturrahmah juga memiliki motto, yaitu: Menghafal Qur'an setiap hari dan Cinta Qur'an sampai mati.

c. Target Yayasan

Rumah Qur'an Baiturrahmah memiliki Visi di 2030 yaitu 1000 unit rumah Qur'an. Saat ini Rumah Qur'an Baiturrahmah memiliki 15 unit yang tersebar dari Kota Banjarmasin hingga Kabupaten Banjar. Salah satunya yaitu Rumah Qur'an Banjarmasin Unit 0003 Teluk Tiram.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram saat ini terbagi menjadi 2 sesi. Pada sesi pertama terdapat 2 kelompok Pra Tahsin. Sedangkan pada sesi kedua terdapat 3 kelompok Tahsin. Kegiatan belajar mengajar dilakukan 3x seminggu yaitu hari senin, rabu dan jum'at.

3. Keadaan Guru

Berikut Data Guru Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram Tahun 2022/2023:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Latifah	SMA/Sederajat	Ketua Unit dan Guru Pejuang Al-Qur'an (GPA) Utama
2	Anwar Sa'ad	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an	Guru Pejuang Al-Qur'an (GPA) Utama
3	Ahmad Ridho	SMA/Sederajat	Guru Pejuang Al-Qur'an (GPA) Utama

Ditambahkan oleh Ustadzah Latifah bahwa beberapa orang guru telah mengikuti sertifikasi ummi tahun 2022 yang diadakan oleh Rumah Qur'an Baiturrahmah dengan UMDA Banjarmasin untuk meningkatkan mutu dan kualitas Guru Pejuang Al-Qur'an Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.

4. Keadaan Anak Usia Dini

Berikut data Santri Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram:

Tabel 4.2 Data Santri

No	Kelompok	Santri		Jumlah
		Tahsin	Pra Tahsin	
1	Ustadzah Latifah	14 santri	6 santri	20 santri
2	Ustad Anwar Sa'ad	9 santri	8 santri	17 santri
3	Ustad Ahmad Ridho	12 santri	-	12 santri
Jumlah				49 santri

Berikut Data Santri Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

Kelompok Pra Tahsin :

Jilid	No	Nama	TTL	Umur
PRA	1	Aqella Mayzahra	Banjarmasin, 13 Agustus 2016	6 Tahun
PRA	2	M. Juna Al Yaqin	Banjarmasin, 5 Juni 2015	7 Tahun
PRA	3	Nur Kayla Sagira	Banjarmasin, 9 May 2016	6 Tahun
PRA	4	Ahmad Naqris	Banjarmasin, 8 September 2015	7 Tahun
PRA	5	Akifa	Banjarmasin, 5 Januari 2015	7 Tahun
PRA	6	Hanin Surya Jelita	Banjarmasin, 12 Februari 2016	6 Tahun
PRA	7	Nur Hasanah	Banjarmasin, 8 Agustus 2015	7 Tahun
PRA	8	Muhammad Adzam Akbar	Banjarmasin, 7 November 2014	8 Tahun
PRA	9	Marwa Ramadhani	Banjarmasin, 30 Juni 2015	7 Tahun
PRA	10	Muhammad Al-Fatih	Banjarmasin, 8 Mei 2015	7 Tahun
PRA	11	Desita Permatasari	Banjarmasin, 5 Agustus 2016	6 Tahun
PRA	12	Kauma Shafeya	Banjarmasin, 26 Agustus 2014	8 Tahun
PRA	13	Noor Azizah	Banjarmasin, 17 November 2015	7 Tahun
PRA	14	Muhammad Raffasya Habibie	Banjarmasin, 10 Agustus 2016	6 Tahun

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut Sarana dan Prasana Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003

Teluk Tiram:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Belajar	3 buah	Baik
2	WC	1 buah	Baik
3	Alat Peraga Ummi	3 buah	Baik

4	Tempat wudhu	2 buah	Baik
5	Air	Ada	Baik
6	Lemari	1 buah	Baik
7	Buku cerita	35 buah	Baik
8	Kipas Angin	2 buah	Baik
9	Meja	57 buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Deskripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga didapatkan data-data yang dikumpulkan.

1. Data tentang Latar Belakang Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram

Al-Qur'an sebagai kita suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan sedini mungkin agar dapat dipahami dengan baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak dapat menunjang kelancaran dalam belajarnya, baik ketika belajar di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun tingkat perguruan tinggi. Terutama apabila anak menempuh pendidikan di lembaga Islam.

Dari hasil wawancara yang mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui latar belakang Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Ustadzah di Rumah Qur'an Baiturrahmah, beliau menjelaskan bahwa: "Sejak

tahun 2020 awal launchingnya Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 ini sudah menggunakan metode ummi, begitu juga unit-unit sebelumnya. Metode ummi ini secara umum sama dengan metode lain yakni membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Namun secara khusus metode ummi ini memiliki kelebihan tersendiri, yaitu dalam proses pembelajarannya yang menggunakan pendekatan bahasa ibu langsung tidak banyak penjelasan, diulang-ulang, dan penuh kasih sayang yang tulus. Sehingga metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk membimbing anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, dalam pembelajarannya anak-anak merasa nyaman dan tidak bosan, karena ustadz dan ustadzah yang mengajar begitu tulus seperti kedua orangtua mereka. Selain itu ustadz dan ustadzah yang mengajar juga harus mengikuti pembinaan dan magang terlebih dahulu sebelum mengajar. Sehingga untuk sertifikasi ummi, ada 2 orang guru yang telah mengikuti sertifikasi ummi. Dan sampai sekarang Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram telah memasuki tahun kedua.¹

Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram memiliki 3 pengajar yang 2 diantaranya telah mengikuti sertifikasi Ummi, dan saat ini Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram telah berumur 2 tahun.

Ada beberapa perbedaan yang dirasakan oleh ustadzah Latifah selama mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini, yaitu: dalam penguasaan metodenya metode ummi ini lebih mudah, kualitas pengajarannya lebih diperhatikan, adanya pembinaan dari pusat mengenai metode ummi, pengaturan

¹ CW.IMU

hafalan lebih teratur, pengadaan buku pegangan lebih mudah, dan juga irama lagu tartilnya lebih mudah dikuasai anak-anak.

Dari keterangan ustadzah Latifah selaku ketua unit diatas, bahwasanya ada beberapa kelebihan dari metode Ummi dibandingkan dengan metode lain, yaitu metode Ummi memberikan pengawasan terhadap metode dan penjaminan mutu kualitas pengajarannya, pengaturan hafalan lebih teratur, serta pengadaan buku pegangan lebih mudah. Selain itu, metode Ummi memiliki irama tartil yang mudah diikuti oleh anak-anak. Sehingga metode Ummi ditetapkan sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.²

2. Data Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

Rumah Qur'an Baiturrahmah dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan ataupun pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode yang tepat agar santri yang dibimbing dapat meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui proses implementasi metode ummi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru Ummi, dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana data berikut:

² CW.IMU

a. Perencanaan

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram merupakan suatu perencanaan dalam pelaksanaan metode ummi adalah sebagai berikut:



PROSEDUR PEMBELAJARAN TAHSIN

Standar KKM:	Tahsin
Durasi:	7 Jam (2 x 60 Menit)
Pelaksanaan:	7 Kali 1 Pekan (Senin, Rabu dan Jumat)
Jam:	08.00 - 10.00

Waktu	Durasi	PROSEDUR TARIKHIL QALQIN	KKT	Bahan Pembelajaran	Keterangan	
15:40	16:00	13	Guru datang di rumah sebelum dan saat datang dengan menggunakan sialah dan sialah dengan (sah), memarahi sendiri atau seperti di ruk yang sudah disediakan (sesuai Prosedur Pembelajaran Ummi)	Pengondisian Kelengkapan Satri	Rak Sialah	
Pembukaan Klasikal Umum						
16:00	16:01	1	Satri masuk ke ruangan dan duduk dalam kelompok klasikal untuk bersila membaca diharan atau perkelompok	Pengondisian Klasikal Umum		Halalan Bata Ahsan Hama , Dua-dua Haran dan Hadin
16:01	16:02	1	Guru menyiapkan satri sebelum dengan kata in'illah			
16:02	16:03	1	Satri mengikat sendiri guru dan duduk rapi			
16:03	16:04	1	Guru menyiapkan sialah pembuka huruf kata pembuka (Hilah Kafam)			
16:04	16:05	1	Guru menyiapkan kabar cembunya Kaifa Husulam Al Yamu / Ayu you ready			
16:05	16:06	1	Satri menjawab sialah dan pertanyaan kabar			
16:06	16:08	2	Mengucapkan atau mengucapkan pul-pul KQB	In'illah, Melafalkan Ahsan Hama dan Dua-dua Haran	Modul	
16:08	16:16	8	Melafalkan ahsan Hama bersama-sama perulangan dengan gerakan			
16:16	16:20	10	Melafalkan da'a-nya hafam atau kabar bersama-sama perulangan			
16:20	16:20	2	Pengondisian kelas belajar perkelompok masing-masing terapan masing-masing	Pengondisian Belajar		
16:20	16:30	2	Mengaman meja untuk satri dan guru menyiapkan peraga			
Pembelajaran Utama						
16:30	16:33	3	Mengucapkan satri dengan kata QALQIL , Da'a bersama sendiri belajar dan Mengucapkan sialah kembali	Pembukaan Klasikal Perkelompok		
16:33	16:45	10	Mengaji Hafalan Lama lalu melanjutkan Ziyadah Hafalan Baru	Pembelajaran Tahfih Qur'an dengan sistem Telap		Ziyadah Hafalan
16:45	16:50	5	Mengucapkan huruf hijayah dengan Praga Ummi	Pemahaman Konsep	Modul Praga di Buku Praga	
16:50	16:55	5	Melatih membaca huruf di praga secara acak (Klasikal)	Pemahaman Konsep		
16:55	17:00	5	Satri membaca satu halaman praga guru menguji di dua huruf pertama (Klasikal)	Keterampilan		
17:00	17:02	2	Guru membaca halaman 20 surat dengan capitan satri di halaman tersebut			
17:02	17:22	20	Setiap anak membaca surat gillamama secara individu dengan menggunakan Klasikal base satri satu perdua huruf lalu dikayak oleh teman di sampingnya atau acak tergantung kondisi waktu kurang 20 menit	Evaluasi	Modul	Pratinjau Individu
17:22	17:25	3	Mengulang Hafalan Baru kali ini dengan membaca bersama-sama	Mengaji (pengulangan)		Mengulang Hafalan Baru dan Buku Praga
17:25	17:30	5	Dua skill kembali satri yang ada di praga hari ini dengan membaca bersama yang sudah diberikan Lata Pembelajaran			
Penutupan Klasikal Kelompok						
17:30	17:35	5	Guru menyiapkan satri kembali untuk penyempurnaan materi wafid dan sholat. Apabila satri sial terampikan maka mempersiapkan praktik wafid atau praktik sholat dengan menyiapkan meja dikelompoknya masing-masing	Pengondisian Perkelompok		Mengulang Ahsan Hama , Dua-dua Haran dan Hadin
17:35	17:36	10	Penyempurnaan satri wafid/ sholat, atau melakukan praktik wafid atau sholat (Untuk praktik sholat diarahkan dari sholat sholah terlebih dahulu)	Pratik Per Kelompok		
17:36	17:38	3	Mengulang hafal ahsan Hama dan da'a hafam	Mengaji (pengulangan)		
17:38	17:39	2	Melafalkan Da'a Penutup dan Salam	Per kelompok		
17:39	18:00	3	Pelapasan Satri dengan merendahkan satri menggunakan sialah dan sialah dengan sah'ah nye			

Gambar 4.1 Prosedur Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi

Selain adanya prosedur pembelajaran, setiap guru dan calon guru diminta untuk mengikuti pembinaan yang diadakan setiap 2x sebulan untuk guru dan 2 bulan pembinaan awal untuk calon guru, diadakannya magang untuk calon guru, adanya sertifikasi ummi agar setiap guru dapat meningkatkan kualitas bacaan dan pembelajarannya.

Jadi perencanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram yaitu diadakannya pembinaan calon guru selama 2 bulan, magang untuk calon guru, setelah resmi menjadi guru maka tetap diadakan pembinaan 2x dalam sebulan, kegiatan dalam pembinaan tersebut yaitu guru dibimbing dan diasah lagu kemampuan bacaan Al-Qur'annya, agar meningkatkan mutu guru-guru pengajar Al-Qur'an, guru menyiapkan peraga sebelum dimulai pembelajaran. Selain itu juga diadakan sertifikasi ummi untuk meningkatkan bacaan dan penguasaan mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran anak-anak terbagi menjadi beberapa kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 1 pengajar yang bertugas membimbing anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pembagian kelompok ummi didasarkan oleh kesamaan jilidnya pada setiap kelompok.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tidak terlepas dengan menggunakan buku panduan atau buku ajar metode Ummi yang sudah disediakan

oleh yayasan. buku ajar ini terdiri dari 6 jilid, yaitu jilid 1-6. Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an ini, jilid dibagi sesuai tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Latifah diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram dilakukan setiap 3x dalam seminggu secara tatap muka. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.³

Selanjutnya untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram yang dilakukan dengan 7 tahapan pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Anwar Sa'ad saat wawancara adalah:

Tahapan pertama penerapan metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram adalah Pembukaan. Dalam pembukaan ini ustadz/ustadzah melakukan pengondisian kelas, yang dimana ustadz/ustadzah meminta santri untuk duduk rapi, lalu ustadz/ustadzah mengucapkan *isti'dadan*, selanjutnya ustadz/ustadzah mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, dan membaca doa. Lalu dilanjutkan *ziyadah* hafalan surah-surah pendek. Pada saat *ziyadah* hafalan Ustadz/ustadzah meminta santri mengulang 1-3 surah yang telah dihafal, lalu ustadz/ustadzah akan menambahkan 1-2 ayat lanjutan dari hafalan ayat sebelumnya (misal tambahan surat al-ikhlas ayat 3-4, ustadz/ustadzah akan membacakan 3 kali, setelah itu santri akan menirukan, namun apabila ayat terlalu

³ CW.IMU.1 h.106

panjang untuk santri, maka dalam 1 ayat bisa dibagi menjadi 1-3 bagian. Ketika santri sudah mulai hafal dan tajwidnya sudah benar, maka santri dipersilahkan untuk membaca satu per satu secara bergantian, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah santri benar-benar sudah hafal atau belum). Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembukaan berlangsung.⁴



Gambar 4.2 Tahapan Pembukaan

Tahapan kedua yaitu apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah lalu. Seperti yang peneliti lihat saat pengamatan yaitu ketika materi hari ini adalah materi dihalaman 15, maka ustadzah latifah meminta anak-anak membaca 2 baris terakhir dari halaman 1-14. Pada tahapan apersepsi ini santri membaca secara klasikal yang dimana santri bersama-sama membacanya dengan suara yang lantang. Tahap apersepsi ini diharapkan santri yang mungkin ketinggalan materi dihari sebelumnya juga bisa membaca dan mengikuti yang

⁴ CW.IMU.2 h 115-116

dibaca teman-teman lain. Apabila ada salah satu atau lebih santri yang salah membaca, maka diulang di halaman yang salah tadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengajar Al-Qur'an metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.⁵



Gambar 4.3 Tahapan Apersepsi

Tahapan ketiga yaitu penanaman konsep. Penanaman konsep yang dimaksud disini adalah proses menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti amati pada salah satu kelompok di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk tiram yaitu Ustadz mengenalkan huruf hijaiyah serta harakat menggunakan yang akan dipelajari hari ini menggunakan peraga ummi dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh santri.⁶

⁵ CW.IMU.2 h 117

⁶ CW.IMU.2 h 117-118



Gambar 4.4 Tahapan Penanaman konsep

Tahapan keempat yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca contoh-contoh yang ada dibawah pokok bahasan, pada tahap ini santri juga membaca secara klasikal atau bersama-sama. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana terlihat bahwa pada tahap pemahaman konsep ini ustadzah yang mengajar menunjuk satu per satu contoh yang ada di bawah pokok bahasan secara secara acak. Di tahap ini juga pengajar dapat mengetahui apakah santri sudah memahami atau belum materi yang disampaikan.⁷

⁷ CW.IMU.2 h. 118



Gambar 4.5 Tahapan Pemahaman konsep

Tahapan kelima yaitu keterampilan. Pada tahap ini ustadz/ustadzah akan membacakan 2 baris awal pada halaman yang dipelajari dan diikuti oleh anak-anak. Lalu untuk baris selanjutnya anak-anak diminta mandiri untuk membaca bersama-sama tanpa bantuan ustadz/ustadzah. Hal itu bisa dilakukan 2-3 kali pengulangan sampai dirasa santri benar-benar lancar membaca.⁸



Gambar 4.6 Tahapan Keterampilan

⁸ CW.IMU.2 h.115

Sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Ketika santri dirasa sudah lancar pada halaman itu, maka ustadz/ustadzah akan membuka halaman 20 atau halaman terakhir sesuai dengan materi yang sudah dipelajari santri, misalnya santri telah mempelajari materi huruf waw maka pada halaman 20 bisa diajarkan sampai dengan huruf waw juga atau lebih.

Tahapan keenam yaitu evaluasi. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram. Pada tahap evaluasi ini mengamati sekaligus menilai melalui buku prestasi masing-masing santri terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu per satu. Hal ini dikuatkan oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada tahap ini ustadz/ustadzah akan meminta santri untuk membaca secara bergiliran per 2 baris, bisa dilakukan 2-3 putaran. Lalu ustadz/ustadzah menunjuk secara acak satu per satu untuk membaca. Hal tersebut bertujuan agar santri lain menyimak bacaan temannya, karena jika saat ditunjuk ia tidak dapat menyambung bacaan sebelumnya maka akan ada hukuman yang mendidik untuk santri tersebut seperti berdiri sambil membaca atau membaca hafalan surah. Saat santri tersebut membaca disitulah ustadz/ustadzah menilai kemampuan dan kualitas bacaannya. Jika santri terdapat kesalahan dalam membaca maka santri lain mengucapkan *Astaghfirullahaladzim* untuk menandakan bahwa ada kesalahan pada bacaan temannya. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.⁹

⁹ CW.IMU.2 h.119-120



Gambar 4.7 Tahapan Evaluasi

Sebelum ketahapan terakhir, ustadz/ustadzah meminta santri untuk mengulang hafalan dengan cara membaca sama-sama hafalan yang telah ditambahkan hari ini, juga mengulang kembali materi ummi yang diajarkan hari ini. Kegiatan tersebut dinamakan *Drill*.

Tahapan terakhir atau tahapan yang ketujuh yaitu penutup. Pada tahapan ini santri membereskan meja-meja dan membuat buku kedalam tas dikelompok masing-masing. Jika sudah rapi, maka santri akan dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompok lain. Setelah semua kelompok berkumpul dan duduk rapi, maka ustadz/ustadzah akan menyampaikan materi fiqih misalnya tentang tata cara shalat, wudhu, dll. Namun jika waktu dirasa masih banyak, ustadz/ustadzah bisa meminta anak untuk muraja'ah asma ul-husna, hadist, atau doa-doa harian. Jika telah memasuki waktu pulang, maka santri membaca doa pulang bersama-sama.

Tidak lupa ustadz/ustadzah memberikan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalannya.¹⁰



Gambar 4.8 Penutup

Jadi, pada pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup 7 tahapan metode ummi yaitu, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi harian dilakukan setiap pertemuan oleh pengajar masing-masing, penilaian mencakup hafalan dan bacaan ummi. Buku prestasi digunakan pada saat evaluasi harian.

Sedangkan proses evaluasi kenaikan jilid pada metode ummi, dilakukan setelah santri menyelesaikan buku jilid. Pengevaluasian ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang memegang kelompok. Setelah guru menyatakan lulus, maka evaluasi lagi kepada supervisor masing-masing unit. Apabila supervisor telah menyatakan lulus, maka santri bisa lanjut ke jilid berikutnya. Kriteria penilaian

¹⁰ CW.IMU.2 h.120-121

pada tahap evaluasi, yaitu kesempurnaan dalam membaca. Halaman yang dibaca tidak hanya halaman terakhir saja, tetapi mulai halaman awal hingga halaman terakhir yang diminta pengajar secara acak.

Evaluasi akhir semester juga dilakukan tiap semesternya, untuk penilaian dilakukan oleh pengajar kelompok masing-masing. Pada evaluasi akhir semester kategori penilaian meliputi hafalan surah, do'a, hadist, asma ul-husna, praktek wudhu dan sholat.

Reward santri juga dilakukan setiap bulan sekali untuk menumbuhkan rasa semangat santri dalam belajar Al-Qur'an, pada setiap kelompok dipilih satu orang paling disiplin dalam belajar baik itu kehadiran, dll.

Jadi pada evaluasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi 3 yaitu, evaluasi harian yang dilakukan setiap pertemuan. Evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan ketika anak sudah menyelesaikan jilidnya dan akan naik ke jilid berikutnya, evaluasi kenaikan jilid diuji oleh supervisor masing-masing unit. Terakhir evaluasi akhir semester yang dilakukan setiap semester, evaluasi akhir semester diuji oleh masing-masing pengajar, penilaian mencakup hafalan asma ul-husna, doa-doa harian, hadist-hadist, praktik sholat dan materi fiqh lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

Setiap metode pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat disetiap penerapannya. Maka dari itu dalam menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga pasti memiliki faktor penghambat serta faktor

pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajar Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah menggunakan metode ummi ini mengatakan bahwa:

a. Perencanaan

Faktor pendukung pada perencanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembagian waktunya yang bagus, adanya pembinaan, adanya supervisi.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Latifah selaku ketua unit sekaligus pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram, beliau mengatakan bahwa: "2 diantara 3 guru Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram telah mengikuti sertifikasi ummi, sehingga ilmu yang didapat bisa lebih berkembang dan bisa diterapkan saat mengajar".¹¹

b. Pelaksanaan

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Latifah yaitu, "Semenjak menggunakan metode ummi ini, alhamdulillah dari saya sebagai pengajar merasa bahwa dengan metode ini anak dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, nyatanya itu memang terjadi karena metode ummi ini memiliki irama yang mudah untuk diikuti oleh anak-anak".¹²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat membantu bagi santri Rumah Qur'an

¹¹ CW.IMU.1 h. 106

¹² CW.IMU.1 h 114

Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram, terutama dalam segi irama bacaannya, terlihat anak-anak mudah menerima dan menirukan seperti yang telah diajarkan ustadz/ustadzah. Dengan nada ummi ini anak-anak juga tidak lepas dari tajwid, seperti panjang pendeknya. Pembacaan yang lantang dan tegas membuat anak-anak semangat mengikuti pembelajaran.¹³

Selain dari faktor pendukung di atas, juga dikatakan oleh salah satu ustadz pengajar Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah bahwa: "Faktor pendukung selanjutnya yaitu dari segi aturan yang telah disepakati antara ustadz/ustadzah dengan santri/santriwati. Sebagaimana makna ummi yang artinya ibu, maka ustadz/ustadzah harus benar-benar mengajarkan layaknya seperti ibu terhadap anaknya. Kami sangat meminimalisir hal-hal yang mengharuskan kami untuk meluapkan amarah, lebih baik menegur atau menghukum dengan hukuman yang mendidik daripada harus marah-marah".¹⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa ustadz/ustadzah benar-benar mendidik mereka dengan kasih sayang yang tulus dan penuh kesabaran, selain itu aturan hukuman jika ada anak yang melanggar juga mendidik, misalnya seperti membaca buku ummi, menghafal surah, membacakan salah satu hadist, membacakan doa-doa harian sederhana, dan hal-hal positif lainnya.¹⁵

c. Evaluasi

Faktor pendukung dari evaluasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu *progress report* yang jelas.

¹³ CW.IMU.1 h.111

¹⁴ CW.IMU.1 h.112

¹⁵ COH.1, COH.2, COH.3

Selain faktor pendukung, pada penerapan metode ummi ini juga ada faktor penghambat dalam pembelajarannya menggunakan metode ini. Faktor penghambat haya ditemukan pada pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yaitu ketertinggalan materi karena tidak berhadir.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Latifah selaku pengajar sekaligus ketua unit Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram sebagai berikut: "terkadang ada santri yang tidak selalu hadir, hal itu membuat santri tersebut ketinggalan materi, karena pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang dimana pembelajaran dilakukan secara klasikal baca simak tidak mungkin mengulang pelajaran hanya karena atau 2 santri yang sebelumnya tidak hadir. Maka dari itu ada yang namanya apersepsi yaitu mengulang 2-3 baris dihalaman sebelumnya, diharapkan pada tahapan apersepsi ini santri yang tidak mengikuti materi kemaren juga bisa menyimak, mengikuti dan mengerti materi yang telah ia lampau sebelumnya".¹⁶

Selain dari masalah santri/santriwati yang tidak masuk dan materi yang tidak bisa diikuti, faktor penghambat kedua yaitu dari fasilitas belajar yang kurang memadai.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Latifah selaku ketua unit Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram sebagai berikut: "karena banyaknya santri dan santriwati yang terbagi menjadi 3 kelompok, maka ada satu kelompok yang harus belajar di teras, hal tersebut

¹⁶ CW.IMU.1 h.108

menjadi sedikit terganggu karena tidak sedikit masyarakat sekitar lalu lang sehingga membuat santri/santriwati kurang fokus saat pembelajaran, selain itu jika cuaca kurang mendukung seperti hujan yang sangat lebat, maka besar kemungkinan pembelajaran sedikit terganggu dan tempat akan basah”.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa di Rumah Qur’an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram memiliki keterbatasan ruangan sehingga ada satu kelompok yang melakukan pembelajaran diteras, sehingga hal itu membuat pikiran sedikit terganggu karena bisingnya motor yang lalu lang bahkan anak-anak lain yang bukan santri Rumah Qur’an Baiturrahmah juga terkadang bermain didekat lokasi.¹⁸

Jadi faktor pendukung implementasi metode ummi yaitu adanya pembinaan yang dilakukan untuk guru dan calon guru, adanya magang untuk calon guru, adanya sertifikasi ummi, adanya lembar prosedur pembelajaran, pada saat pelaksanaan irama dengan metode ummi ini mudah diikuti oleh anak-anak.

Tabel 4.4 Ringkasan data Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Bagian Implementasi	Kegiatan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pembinaan selama 2 bulan kepada calon pengajar 2. Setelah resmi menjadi pengajar, pembinaan akan dilakukan 2 kali sebulan. 3. Diadakannya magang untuk calon pengajar. 4. Sertifikasi Ummi. 5. Adanya lembar prosedur pembelajaran. 6. Menyiapkan peraga sebelum

¹⁷ CW.IMU.1 h.112

¹⁸ COH.1, COH.2, COH.3

	pembelajaran.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klasikal Awal, bergabung semua kelompok, lalu membaca asma ul-husna dengan gerakan, doa-doa harian, hadist-hadist pendek. 2. Pembukaan, pembacaan do'a, lalu hafalan surah-surah pendek. 3. Apersepsi, mengulang pembelajaran yang telah lalu. 4. Penanaman konsep, mengenalkan pokok bahasan kepada anak-anak. 5. Pemahaman konsep, memahamkan, dan mengetahui apakah anak benar-benar sudah paham dan bisa. 6. Keterampilan, menerampikan dengan membaca bagian bacaan dibawah pokok bahasan. 7. Evaluasi, evaluasi harian. 8. Penutup, membaca do'a kafaratul majelis dan membaca surah dan baru dihafalkan. 9. Klasikal akhir, bergabung kembali semua kelompok lalu ada penyampaian materi fiqh.
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi harian 2. Evaluasi kenaikan jilid yang di uji oleh supervisor. 3. Pemberian reward setiap bulan kepada santri terbaik 4. Evaluasi akhir semester, penilaian meliputi hafalan Al-Qur'an, hadist, asmaul-Husna, dan praktik wudhu serta shalat, dan materi fiqh lainnya.

Tabel 4.5 Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Faktor-Faktor	Keterangan
Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diadakannya pembinaan untuk peningkatan mutu pengajar 2. Guru diikutkan sertifikasi metode ummi 3. Irama yang mudah diikuti oleh anak-

	<p>anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembagian waktu yang jelas 5. Pengondisian kelas yang baik 6. <i>Progress report</i> jelas 7. Adanya supervisor untuk pengawasan
Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri yang tertinggal materi karena tidak hadir 2. Fasilitas belajar yang kurang memadai

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram

Metode ummi menurut Masruri dan Yusuf yaitu sebuah metode atau cara mudah untuk membaca Al-Qur'an. 3 dasar metode ummi yaitu *direct method* (langsung, tidak banyak penjelasan), *repeation* (diulang-ulang), dan *affection* (kasih sayang).¹⁹

Ummi memiliki arti yaitu "ibuku" yang berasal dari kata "*ummun*". Ibu adalah orang yang paling berjasa. Banyak hal yang telah ibu ajarkan kepada anaknya, juga itulah yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan bahasa. Maka dari itu pembelajaran dengan metode ummi ini seperti kasih sayang ibu yang tulus, penuh kesabaran dalam mengajarkan.²⁰

¹⁹ Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun."

²⁰ Nursa'adah, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Bandung."

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran menggunakan metode ummi diantaranya yaitu adanya prosedur pembelajaran yang dibagikan kepada setiap guru dan calon guru, agar prosedur tersebut dapat menjadi panduan dalam mengajar.

Selain adanya prosedur pembelajaran, setiap guru dan calon guru diminta untuk mengikuti pembinaan yang diadakan setiap 2x sebulan untuk guru dan 2 bulan pembinaan awal untuk calon guru, diadakannya magang untuk calon guru, adanya sertifikasi ummi agar setiap guru dapat meningkatkan kualitas bacaan dan pembelajarannya, dan setiap harinya menyiapkan peraga untuk pembelajaran utama.

b. Pelaksanaan

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode ummi terbagi menjadi 7 tahapan, yaitu Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Metode Ummi memiliki 4 model pembelajaran dalam pengelolaan kelasnya, yaitu:

a. Individual

Metodologi individual bisa juga disebut dengan *private* yaitu pembelajaran dilakukan dengan memanggil anak satu persatu untuk diajari sedangkan anak lain mengerjakan tugas lain yang sudah diberikan misalnya membaca sendiri atau menulis buku ummi.

b. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan cara anak diminta membaca bersama-sama dengan halaman yang ditentukan oleh guru, jika sudah dianggap tuntas oleh guru maka pembelajaran bisa dilanjutkan secara individual.

c. Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak yaitu sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara anak diminta oleh guru untuk membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan, jika sudah dianggap tuntas oleh guru maka pembelajaran dapat dilanjutkan dengan metode baca simak, yang dimana satu anak membaca, sementara yang lainnya menyimak bacaan temannya.

d. Klasikal baca simak murni

Metodologi klasikal baca simak murni memiliki kesamaan dengan metode klasikal baca simak, yang membedakan hanyalah klasikal baca simak murni jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok.²¹

Hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Latifah bahwa Pada Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram diterapkannya metode klasikal baca simak murni pada beberapa kelompok yang dimana jilid dan halaman bacaan untuk masing-masing santri itu sama. Misalnya satu santri membaca halaman 8, maka santri yang lain menyimak dan menunggu giliran untuk membaca halaman 8 juga.²²

Dalam proses pembelajaran anak-anak terbagi menjadi beberapa kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 1 pengajar yang bertugas

²¹ Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur."

²² CW.IMU.1, COH.1, COH.3

membimbing anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pembagian kelompok ummi didasarkan oleh kesamaan jilidnya pada setiap kelompok.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tidak terlepas dengan menggunakan buku panduan atau buku ajar metode Ummi yang sudah disediakan oleh yayasan. buku ajar ini terdiri dari 6 jilid, yaitu jilid 1-6. Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an ini, jilid dibagi sesuai tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Latifah selaku ketua unit sekaligus pengajar Jilid Pra Tahsin dan jilid 1 diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram dilakukan setiap 3x dalam seminggu secara tatap muka yaitu hari Senin, Rabu, dan Kamis. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.²⁴

Menurut Ummi Foundation metode ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembukaan, yaitu kegiatan pengondisian siswa untuk siap belajar.
- 2) Apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah lalu
- 3) Penanaman konsep, yaitu menanamkan dengan menjelaskan materi baru hari ini.

²³ COH.1, COH.2, COH.3

²⁴ CW.IMU.1 h.106

- 4) Pemahaman konsep, yaitu memahamkan anak materi yang telah diajarkan hari ini dengan berlatih membaca contoh-contoh bacaan yang ada dibawah pokok bahasan peraga.
- 5) Keterampilan, yaitu menerampikan anak dengan membaca secara berulang contoh bacaan yang ada pada halaman latihan.
- 6) Evaluasi, yaitu penilaian melalui buku prestasi masing-masing anak.
- 7) Penutup, yaitu pengkondisian anak untuk tetap tertib ketika siap untuk pulang dengan membaca do'a penutup dan mengakhiri dengan salam dari ustad/ustadzah.²⁵

Selanjutnya untuk mengetahui proses penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram yang dilakukan dengan 7 tahapan pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh ustad Anwar Sa'ad saat wawancara adalah:

Tahapan pertama penerapan metode Umami di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram adalah Pembukaan. Dalam pembukaan ini ustadz/ustadzah melakukan pengondisian kelas, yang dimana ustadz/ustadzah meminta santri untuk duduk rapi, lalu ustadz/ustadzah mengucapkan *isti'dadan*, selanjutnya ustadz/ustadzah mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, dan membaca doa. Lalu dilanjutkan ziyadah hafalan surah-surah pendek. Pada saat ziyadah hafalan Ustadz/ustadzah meminta santri mengulang 1-3 surah yang telah dihafal, lalu ustadz/ustadzah akan menambahkan 1-2 ayat lanjutan dari hafalan ayat sebelumnya (misal tambahan surat al-ikhlas ayat 3-4, ustadz/ustadzah akan

²⁵ Sarqowi, "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Umami Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo."

membacakan 3 kali, setelah itu santri akan menirukan, namun apabila ayat terlalu panjang untuk santri, maka dalam 1 ayat bisa dibagi menjadi 1-3 bagian. Ketika santri sudah mulai hafal dan tajwidnya sudah benar, maka santri dipersilahkan untuk membaca satu per satu secara bergantian, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah santri benar-benar sudah hafal atau belum). Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembukaan berlangsung.²⁶ (CW.IMU.2)

Tahapan kedua yaitu apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah lalu. Seperti yang peneliti lihat saat pengamatan yaitu ketika materi hari ini adalah materi di halaman 15, maka ustadzah latifah meminta anak-anak membaca 2 baris terakhir dari halaman 1-14. Pada tahapan apersepsi ini santri membaca secara klasikal yang dimana santri bersama-sama membacanya dengan suara yang lantang dan penuh semangat. Tahap apersepsi ini diharapkan santri yang mungkin ketinggalan materi dihari sebelumnya juga bisa membaca dan mengikuti yang dibaca teman-teman lain. Apabila ada salah satu atau lebih santri yang salah membaca, maka diulang di halaman yang salah tadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengajar Al-Qur'an metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram.²⁷ (CW.IMU.2)

Tahapan ketiga yaitu penanaman konsep. Penanaman konsep yang dimaksud disini adalah proses menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti amati pada salah satu kelompok di

²⁶ CW.IMU.2 h.115-116

²⁷ CW.IMU.2 h.117

Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk tiram yaitu Ustadz mengenalkan huruf hijaiyah serta harakat menggunakan yang akan dipelajari hari ini menggunakan peraga ummi dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh santri.²⁸ (COH.2)

Tahapan keempat yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca contoh-contoh yang ada dibawah pokok bahasan, pada tahap ini santri juga membaca secara klasikal atau bersama-sama. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana terlihat bahwa pada tahap pemahaman konsep ini ustadzah yang mengajar menunjuk satu per satu contoh yang ada di bawah pokok bahasan secara secara acak. Di tahap ini juga pengajar dapat mengetahui apakah santri sudah memahami atau belum materi yang disampaikan.²⁹(CW.IMU)

Tahapan kelima yaitu keterampilan. Pada tahap ini ustadz/ustadzah akan membacakan 2 baris awal pada halaman yang dipelajari dan diikuti oleh anak-anak. Lalu untuk baris selanjutnya anak-anak diminta mandiri untuk membaca bersama-sama tanpa bantuan ustadz/ustadzah. Hal itu bisa dilakukan 2-3 kali pengulangan sampai dirasa santri benar-benar lancar membaca.³⁰ (CW.IMU.2)

Tahapan keenam yaitu evaluasi. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram. Pada tahap evaluasi ini mengamati sekaligus menilai melalui buku prestasi masing-masing santri terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu per satu. Hal ini

²⁸ COH.2 h.96

²⁹ CW.IMU.2 h.118

³⁰ CW.IMU.2 h.119

dikuatkan oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada tahap ini ustadz/ustadzah akan meminta santri untuk membaca secara bergiliran per 2 baris, bisa dilakukan 2-3 putaran. Lalu ustadz/ustadzah menunjuk secara acak satu per satu untuk membaca. Hal tersebut bertujuan agar santri lain menyimak bacaan temannya, karena jika saat ditunjuk ia tidak dapat menyambung bacaan sebelumnya maka akan ada hukuman yang mendidik untuk santri tersebut. Saat santri tersebut membaca disitulah ustadz/ustadzah menilai kemampuan dan kualitas bacaannya. Jika santri terdapat kesalahan dalam membaca maka santri lain mengucapkan *Astaghfirullahaladzim* untuk menandakan bahwa ada kesalahan pada bacaan temannya. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. (CW.IMU.2)³¹

Sedangkan proses evaluasi kenaikan jilid pada metode ummi, dilakukan setelah santri menyelesaikan buku jilid. Pengevaluasian ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang memegang kelompok. Setelah guru menyatakan lulus, maka evaluasi lagi kepada supervisor masing-masing unit. Dan apabila supervisor telah menyatakan lulus, maka santri bisa lanjut ke jilid berikutnya. Kriteria penilaian pada tahap evaluasi, yaitu kesempurnaan dalam membaca. Halaman yang dibaca tidak hanya halaman terakhir saja, tetapi mulai halaman awal hingga halaman terakhir yang diminta pengajar secara acak.³² (CW.IMU.1)

Sebelum ketahapan terakhir. Ustadz/ustadzah meminta santri untuk mengulang hafalan dengan cara membaca sama-sama hafalan yang telah

³¹ CW.IMU.2 h. 119-120

ditambahkan hari ini, juga mengulang kembali materi ummi yang diajarkan hari ini. Kegiatan tersebut dinamakan *Drill*.

Tahapan terakhir atau tahapan yang ketujuh yaitu penutup. Pada tahapan ini santri membereskan meja-meja dan membuat buku kedalam tas dikelompok masing-masing. Jika sudah rapi, maka santri akan dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompok lain. Setelah semua kelompok berkumpul dan duduk rapi, maka ustadz/ustadzah akan menyampaikan materi fiqih misalnya tentang tata cara shalat, wudhu, dll. Namun jika waktu dirasa masih banyak, ustadz/ustadzah bisa meminta anak untuk *muraja'ah* asma ul-husna, hadist, atau doa-doa harian. Jika telah memasuki waktu pulang, maka santri membaca doa pulang bersama-sama. Tidak lupa ustadz/ustadzah memberikan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalannya.³³ (CW.IMU.2)

c. Evaluasi

Evaluasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi 3 yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester.

Evaluasi harian dilakukan setiap pertemuan, setiap anak memiliki masing-masing satu buku prestasi. Penilaian yang dinilai oleh pengajar masing-masing meliputi bacaan Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek.

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap santri menyelesaikan jilidnya dan sudah dilakukan pemantapan. Evaluasi ini diuji oleh supervisor masing-masing unit. Penilaian meliputi bacaan ummi.

³³ CW.IMU.2 h.120-121

Evaluasi akhir semester juga dilakukan tiap semesternya, untuk penilaian dilakukan oleh pengajar kelompok masing-masing. Pada evaluasi akhir semester kategori penilaian meliputi hafalan surah, do'a, hadist, asma ul-husna, praktek wudhu dan sholat.

Reward santri dilakukan setiap bulan sekali untuk menumbuhkan rasa semangat santri dalam belajar Al-Qur'an, pada setiap kelompok dipilih satu orang paling disiplin dalam belajar baik itu kehadiran, dll.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, begitu juga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode apapun pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Sebagaimana kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu ustadz sebagai berikut: "semenjak menggunakan metode Ummi ini sangat membantu saya dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri, saya terapkan metode ini *Alhamdulillah* anak-anak bisa dan lebih mudah memahaminya".³⁴ (CW.IMU.2)

a. Perencanaan

Faktor pendukung pada perencanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembagian waktunya yang bagus, adanya pembinaan, adanya supervisi.

³⁴ CW.IMU.2 h. 121

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Latifah selaku ketua unit sekaligus pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram, beliau mengatakan bahwa: "2 diantara 3 guru Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram telah mengikuti sertifikasi ummi, sehingga ilmu yang didapat bisa lebih berkembang dan bisa diterapkan saat mengajar".³⁵

b. Pelaksanaan

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Latifah yaitu, "Semenjak menggunakan metode ummi ini, *alhamdulillah* dari saya sebagai pengajar merasa bahwa dengan metode ini anak dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, nyatanya itu memang terjadi karena metode ummi ini memiliki irama yang mudah untuk diikuti oleh anak-anak".³⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat membantu bagi santri Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram, terutama dalam segi irama bacaannya, terlihat anak-anak mudah menerima dan menirukan seperti yang telah diajarkan ustadz/ustadzah. Dengan irama ummi ini anak-anak juga tidak lepas dari tajwid, seperti panjang pendeknya. Pembacaan yang lantang dan tegas membuat anak-anak semangat mengikuti pembelajaran.³⁷

Selain dari faktor pendukung di atas, juga dikatakan oleh salah satu ustadz pengajar Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah bahwa: "Faktor

³⁵ CW.IMU.1 h. 106

³⁶ CW.IMU.1 h 114

³⁷ CW.IMU.1 h.111

pendukung selanjutnya yaitu dari segi aturan yang telah disepakati antara ustadz/ustadzah dengan santri/santriwati. Sebagaimana makna ummi yang artinya ibu, maka ustadz/ustadzah harus benar-benar mengajarkan layaknya seperti ibu terhadap anaknya. Kami sangat meminimalisir hal-hal yang mengharuskan kami untuk meluapkan amarah, lebih baik menegur atau menghukum dengan hukuman yang mendidik daripada harus marah-marah”.³⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa ustadz/ustadzah benar-benar mendidik mereka dengan kasih sayang yang tulus dan penuh kesabaran, selain itu aturan hukuman jika ada anak yang melanggar juga mendidik, misalnya seperti membaca buku ummi, menghafal surah, membacakan salah satu hadist, membacakan doa-doa harian sederhana, dan hal-hal positif lainnya.³⁹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode ummi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an ini sangat membantu bagi santri Rumah Qur’an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram, terutama dalam segi irama bacaannya, terlihat anak-anak mudah menerima dan menirukan seperti yang telah diajarkan ustadz/ustadzah.⁴⁰

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dari segi aturan yang telah disepakati antara ustadz/ustadzah dengan santri/santriwati. Sebagaimana makna ummi yang artinya ibu, maka ustadz/ustadzah harus benar-benar mengajarkan layaknya seperti ibu terhadap anaknya. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang

³⁸ CW.IMU.1 h.112

³⁹ COH.1, COH.2, COH.3

⁴⁰ COH.1, COH.2, COH.3

peneliti lakukan bahwa ustadz/ustadzah benar-benar mendidik mereka dengan kasih sayang yang tulus dan penuh kesabaran, selain itu aturan hukuman jika ada anak yang melanggar juga mendidik, misalnya seperti membaca buku ummi, menghafal surah, dan lain-lain.⁴¹

Metode ummi memiliki sistem berbasis mutu yang dikenal dengan 10 pilar mutu ummi. 10 pilar mutu ummi ini yaitu *Good will management*, sertifikasi guru, tahapan yang benar, target yang jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu yang memadai, control internal dan eksternal, rasio guru dan siswa, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal.⁴²

Beberapa dari 10 pilar mutu diatas memang benar adanya. Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa ketika kegiatan berlangsung pengkondisian kelas terlihat bagus baik dari segi letak duduk santri/santriwati yang membentuk huruf U sampai dari bagaimana guru tersebut membuat anak-anak betah untuk tidak berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung.

Selain dari itu terlihat dari 7 tahapan metode ummi bahwa metode ummi ini telah mengatur agar waktu yang digunakan memadai. Juga *progress report* setiap anak jelas terlihat karena adanya buku prestasi yang dimiliki setiap santri/santriwati.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Latifah, beliau mengatakan bahwa 2 diantara 3 guru Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram

⁴¹ COH.1, COH.2, COH.3

⁴² Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur."

telah mengikuti sertifikasi ummi, sehingga ilmu yang didapat bisa lebih berkembang dan bisa diterapkan saat mengajar.(CW.IMU.1)⁴³

c. Evaluasi

Faktor pendukung dari evaluasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu *progress report* yang jelas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa setiap anak memiliki buku prestasi masing-masing dan setiap pertemuan diadakan evaluasi sehingga terlihat jelas perkembangan bacaan anak.

Setelah faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam implementasi metode ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram. Faktor penghambat ditemukan hanya pada pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yaitu ketertinggalan materi karena tidak hadirnya santri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengajar Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram sebagai berikut: "terkadang ada santri yang tidak selalu hadir, hal itu membuat santri tersebut ketinggalan materi, karena pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang dimana pembelajaran dilakukan secara klasikal individual tidak mungkin mengulang pelajaran hanya karena 1 santri yang sebelumnya tidak hadir. Maka dari itu ada yang namanya apersepsi yaitu mengulang 2-3 baris dihalaman sebelumnya,

⁴³ CW.IMU.1 h.106

diharapkan pada tahapan apersepsi ini santri yang tidak mengikuti materi kemaren juga bisa mengikuti dan mengerti materi yang telah ia lampau. (CW.IMU.1)⁴⁴

Selain dari masalah santri/santriwati yang tidak masuk dan materi yang tidak bisa diikuti, faktor penghambat kedua yaitu dari fasilitas belajar yang kurang memadai.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Latifah selaku ketua unit Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram sebagai berikut: "karena banyaknya santri dan santriwati yang terbagi menjadi 3 kelompok, maka ada satu kelompok yang harus belajar di teras, hal tersebut menjadi sedikit terganggu karena tidak sedikit masyarakat sekitar lalu lalang sehingga membuat santri/santriwati kurang fokus saat pembelajaran". (CW.IMU.1)⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa di Rumah Qur'an Baiturrahmah unit 0003 Teluk Tiram memiliki keterbatasan ruangan sehingga ada satu kelompok yang melakukan pembelajaran diteras, sehingga hal itu membuat pikiran sedikit terganggu Karena bisingnya motor yang lalu lalang bahkan anak-anak lain yang tidak belajar juga terkadang bermain didekat lokasi. (COH.2)⁴⁶

⁴⁴ CW.IMU.1 h.108

⁴⁵ CW.IMU.1 h.112

⁴⁶ COH.2 h.96-98